

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
STATUS GIZI KURANG PADA ANAK BALITA 12 – 59
BULAN DI DESA BOSUA KECAMATAN SIPORA
SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN
MENTAWAI TAHUN 2020**

Artikel ilmiah

Diajukan Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Gizi



OLEH

NELLA WULANDARI

NPM : 1613211015

PROGRAM STUDI S1 GIZI

UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA

PADANG

2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI
KURANG PADA ANAK BALITA 12-59 BULAN DI DESA BOSUA
KECAMATAN SIPORA SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN
MENTAWAI TAHUN 2020**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh

NELLA WULANDARI
NIM : 1613211015

Skripsi ini telah disetujui, diperiksa oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program SI Gizi Universitas Perintis Indonesia

Menyetujui:

Pembimbing I



Rahmita Yanti, SKM, M.Kes

Pembimbing II



Dezi Ilham M. Biomed

Padang, September 2020

Universitas Perintis Indonesia
Program Studi S-I Gizi

Ketua Prodi SI Gizi



Widia Dara, SP, MP
NIK. 1341101026897020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN STATUS GIZIKURANG
PADA ANAK BALITA 12-59 BULANDI DESA BOSUA KECAMATAN
SIPORA SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2020**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

Nella Wulandari

NIM: 1613211015

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahan dihadapan Tim Penguji Skripsi
pada tanggal

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Rahmita Yanti, SKM.Kes)

Pembimbing II

(Dezi Ilham, M.Biomed)

Penguji

(Zulkifli, SKM.SD)

Padang, September 2020

Universitas Perintis Indonesia

Program Studi S1 Gizi

Ka. Prodi

(Widia Dara, SP, MP)

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Anak Balita 12-59 Bulan Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

Nella Wulandari¹, Rahmita Yanti², Dezi Ilham³

Sarjana Gizi, STIKes Perintis Padang
nellawulandari8@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Status gizi kurang merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Masalah gizi kurang juga merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan PSG Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2017 tercatat 14,7% Underweight, 25,7% stunting, 6,1% Wasting, 2,3% Gemuk.

Metode Penelitian : Desain penelitian menggunakan *cross sectional study*. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Januari – Agustus 2020 di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020. Jumlah sampel sebanyak 43 balita. Sampel diambil secara acak dengan teknik simple random sampling. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian didapatkan 65,1 % mengalami status gizi baik, 88,4 % ibu yang memiliki pengetahuan baik, 68,8 % jumlah anak dalam keluarga kategori baik, 67,4 % pendapatan keluarga yang rendah, 58,1 % ibu yang bekerja, 65,1 % asupan karbohidrat balita yang kurang, 51,2 % asupan protein balita yang kurang, 95,3 % asupan lemak balita yang kurang. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, jumlah anak dalam keluarga, pekerjaan ibu, asupan karbohidrat, asupan protein dengan kejadian status gizi kurang pada anak balita, sedangkan antara pendapatan keluarga, asupan lemak dengan status gizi kurang pada balita tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak terkait, khususnya pada orang yang mempunyai balita agar selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi agar bisa memenuhi kecukupan zat gizi yang dibutuhkan.

Kata kunci : Status Gizi, Pengetahuan Ibu, Jumlah Anak Dalam Keluarga, Pendapatan Keluarga, Pekerjaan Ibu, Asupan Zat Gizi

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Dalam hal ini gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental balita. Gizi yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu sehat, cerdas

dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif merupakan faktor utama yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kematian bayi dan balita juga merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi yang berarti kekurangan kualitas SDM dimasa yang akan datang (*Health et al.*, 2005)

Usia balita sejak mulai disapih sampai umur lima tahun merupakan masa –masa rawan dalam siklus hidup manusia.

Pertumbuhan yang cepat dan hilangnya kekebalan pasif berada dalam periode ini. Apabila dalam masa ini anak tidak mendapatkan perhatian khusus, maka sangat mudah jatuh kedalam jurang masalah gizi (Suhardjo, 2008)

Menurut WHO (2012), jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak diseluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar didunia, yaitu sebesar 46%, disusul sub – Sahara Afrika 28%, Amerika Latin/Caribbean 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah dan Eropa Timur. Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang, termasuk di Indonesia (Putri, Sulastri, and Lestari 2015)

Berdasarkan RISKESDAS Tahun 2018 tercatat bahwa di Indonesia masih terdapat 3,9% balita gizi buruk, 13,8% balita dengan status gizi kurang, 6,7% balita dengan status gizi kurus, 3,5% balita dengan status gizi sangat kurus dan 8,0% balita dengan status gizi gemuk. Berdasarkan Penilaian Status Gizi (PSG) Sumatera Barat tahun 2017 tercatat 17,5% Underweight, 30,6% Stunting, 10,1% Wasting, 3% Gemuk.

Masalah gizi kurang dan gizi buruk juga merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan PSG Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2017 tercatat 14,7% Underweight, 25,7% stunting, 6,1% Wasting, 2,3% Gemuk.

Kecamatan Sipora Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan data dari Puskesmas Bosua, balita sebanyak 115 orang, tercatat 10 orang balita gizi buruk, 33 orang balita gizi kurang, 13 orang anak balita dengan status gizi sangat pendek, 33

orang balita dengan status gizi pendek, 8 orang balita dengan status gizi sangat kurus dan 18 orang balita dengan status gizi kurus.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Pada Anak Balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020.

METODE

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode *Cross Sectional* karena pada penelitian ini variabel independen dan dependen akan diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan JunisampaiAgustus tahun 2020 di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Responden dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sample random sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* berupa kuesioner telah diuji validitasikan.

HASIL

Analisa Univariat

1. Status gizi balita

Tabel 1
Distribusi Frekuensi status gizi kurang balita indeks BB/U di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Status Gizi Balita | <i>f</i> | % |
|--------------------|----------|-------|
| Kurang | 15 | 34,9 |
| Baik | 28 | 65,1 |
| Jumlah | 43 | 100,0 |

2. Pengetahuan ibu

Tabel 2

Distribusi pengetahuan ibu di desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Pengetahuan Ibu | f | % |
|-----------------|----|-------|
| Kurang | 10 | 23,3 |
| Baik | 33 | 76,3 |
| Jumlah | 43 | 100,0 |

3. Jumlah anak dalam keluarga

Tabel 3

Distribusi jumlah anak dalam keluarga di desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Jumlah Anak | f | % |
|-------------|----|-------|
| Kurang baik | 13 | 30,2 |
| Baik | 30 | 69,8 |
| Jumlah | 43 | 100,0 |

4. Pendapatan keluarga

Tabel 4

Distribusi pendapatan keluarga di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Pendapatan Keluarga | f | % |
|---------------------|----|-------|
| Rendah | 20 | 53,5 |
| Cukup | 23 | 46,5 |
| Jumlah | 43 | 100,0 |

5. Status pekerjaan ibu

Tabel 5

Distribusi pekerjaan ibu di desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Pekerjaan Ibu | f | % |
|---------------|----|-------|
| Tidak Bekerja | 18 | 41,9 |
| Bekerja | 25 | 58,1 |
| Jumlah | 43 | 100,0 |

6. Asupan karbohidrat

Tabel 6

Distribusi asupan karbohidrat balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai 2020

| Asupan Karbohidrat | f | % |
|--------------------|----|------|
| Kurang | 28 | 65,1 |
| Cukup | 15 | 34,9 |
| Jumlah | 43 | 100 |

7. Asupan protein

Tabel 7

Distribusi asupan protein balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai 2020

| Asupan Protein | f | % |
|----------------|----|------|
| Kurang | 22 | 51,2 |
| Cukup | 21 | 48,8 |
| Jumlah | 43 | 100 |

8. Asupan lemak

Tabel 8

Distribusi asupan lemak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai 2020

| Asupan Lemak | f | % |
|--------------|----|------|
| Kurang | 8 | 81,4 |
| Cukup | 35 | 18,6 |
| Jumlah | 43 | 100 |

Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 9

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Pengetahuan Ibu | Status Gizi | | | | Total | | p-value |
|-----------------|-------------|------|-----------|------|-------|-----|---------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Kurang | 8 | 80,0 | 2 | 20,0 | 10 | 100 | 0,024 |
| Baik | 7 | 21,2 | 26 | 78,8 | 33 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

2. Hubungan Tingkat Jumlah Anak Dalam Keluarga Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 10

Hubungan Tingkat Jumlah Anak Dalam Keluarga Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Jumlah Anak Dalam Keluarga | Status Gizi | | | | Total | p-value | |
|----------------------------|-------------|------|-----------|------|-------|---------|-------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | | f | % |
| | f | % | f | % | | | |
| Kurang | 9 | 69,2 | 4 | 30,8 | 13 | 100 | 0,002 |
| Baik | 6 | 20,0 | 24 | 80,0 | 30 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

3. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 11

Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Pendapatan Keluarga | Status Gizi | | | | Total | | p-value |
|---------------------|-------------|------|-----------|------|-------|-----|---------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Rendah | 13 | 56,6 | 10 | 43,5 | 23 | 100 | 0,004 |
| Cukup | 2 | 10,0 | 18 | 90,0 | 20 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

4. Hubungan Tingkat Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 12

Hubungan Tingkat Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Pekerjaan Ibu | Status Gizi | | | | Total | | p-value |
|---------------|-------------|------|-----------|------|-------|-----|---------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Tidak Bekerja | 13 | 72,2 | 5 | 27,8 | 18 | 100 | 0,000 |
| Bekerja | 2 | 8,0 | 23 | 92,0 | 25 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

5. Hubungan Tingkat Asupan Karbohidrat Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 13

Hubungan Tingkat Asupan Karbohidrat Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Asupan Karbohidrat Balita | Status Gizi | | | | Total | | p-value |
|---------------------------|-------------|------|-----------|------|-------|-----|---------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Kurang | 13 | 46,4 | 15 | 53,6 | 28 | 100 | 0,030 |
| Cukup | 2 | 13,2 | 13 | 86,7 | 15 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

6. Hubungan Tingkat Asupan Protein Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 14

Hubungan Tingkat Asupan Protein Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Asupan Protein Balita | Status Gizi | | | | Total | | p-value |
|-----------------------|-------------|------|-----------|------|-------|-----|---------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Kurang | 13 | 59,1 | 9 | 40,9 | 22 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 2 | 9,5 | 19 | 90,5 | 21 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

7. Hubungan Tingkat Asupan Lemak Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Tabel 15

Hubungan Tingkat Asupan Lemak Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita Di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020

| Asupan lemak Balita | Status Gizi | | | | Total | | p-value |
|---------------------|-------------|------|-----------|------|-------|-----|---------|
| | Gizi Kurang | | Gizi Baik | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Kurang | 1 | 34, | 23 | 65, | 35 | 100 | 0,863 |
| | 2 | 3 | | 7 | | | |
| Cukup | 3 | 37,5 | 5 | 62,5 | 8 | 100 | |
| Total | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | |

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi status gizi balita pada pengetahuan ibu kurang lebih tinggi pada gizi kurang yaitu 80,0 % dibandingkan dengan status gizi baik yaitu 20,0 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,002 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indra penglihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Separuh dasar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif baru merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (overt behavior) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi kurang balita karena ibu sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang gizi balita. Ibu yang memiliki balita gizi baik lebih banyak menjawab dengan jawaban

benar dibanding dengan ibu yang memiliki balita status gizi yang kurang. Rata-rata pernyataan dikuesioner sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami oleh ibu balita.

2. Hubungan Antara Tingkat Jumlah Anak Dalam Keluarga Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi status gizi balita pada jumlah anak dalam keluarga kurang baik lebih tinggi pada gizi kurang yaitu 69,2 % dibandingkan dengan gizi baik yaitu 30,8 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,002 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat jumlah anak dalam keluarga terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori oleh Achmad Djaelani S (2012) yang menyatakan bahwa jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dan jumlah anak yang terlalu banyak akan mempengaruhi asupan zat gizi dalam keluarga, kesulitan mengurus dan menciptakan suasana tenang dirumah. Kasus kurang gizi lebih banyak ditemukan pada keluarga besar dibandingkan keluarga kecil. Sehingga anak-anak yang dihasilkan dari keluarga yang demikian lebih banyak yang kurus, punya daya pikir yang lemah, kurang darah dan mudah terserang penyakit.

Adanya hubungan antara jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi kurang pada balita disebabkan karena keluarga yang memiliki balita yang besar tidak didukung dengan seimbangannya persediaan makanan dirumah maka akan berpengaruh terhadap kejadian status gizi kurang yang secara langsung mempengaruhi konsumsi pangan yang diperoleh masing-masing anggota keluarga.

3. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi status gizi balita pada pendapatan keluarga rendah didapat lebih tinggi status gizi kurang yaitu 56,5 % dibandingkan dengan status gizi baik yaitu 43,5 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Menurut teori, jika suatu keluarga memiliki pendapatan yang besar serta cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga maka pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dapat terjamin. Sementara Pendapatan yang rendah menyebabkan daya beli rendah sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan pada akhirnya berakibat buruk terhadap status gizi anak balitanya. Dalam kehidupan sehari – hari pendapatan erat kaitannya dengan gaji, upah serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu (Sukmawandari, 2015).

Terdapatnya hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi kurang balita disebabkan karena adanya kecenderungan bahwa responden mempunyai pendapatan tinggi dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan untuk pangan yang tinggi pula, demikian juga sebaliknya adanya kecenderungan bahwa dengan pendapatan yang rendah alokasi untuk kebutuhan pangan yang rendah.. Dilokasi penelitian, kebanyakan orang tua balita memperoleh pendapatan dari hasil pertanian.

4. Hubungan Antara Tingkat Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi status gizi balita pada pekerjaan ibu tidak bekerja lebih tinggi pada gizi kurang yaitu 72,2 % dibandingkan dengan gizi baik yaitu 27,8 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan ibu terhadap kejadian status gizi kurang pada balita di Desa Bosua Kecamatan Siora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja dengan jam kerja dari pagi sampai sore maka ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya (Nafi'ah, 2015). Pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga, sehingga bisa dikatakan bahwa jenis pekerjaan juga bisa menentukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi kurang pada balita disebabkan karena kebanyakan ibu yang bekerja ini pada umumnya bekerja diluar rumah yang tempat kerjanya lebih dari 1 km dari tempat tinggalnya sehingga ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan makan kepada anaknya.

5. Hubungan Antara Tingkat Asupan Karbohidrat Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi status gizi balita pada asupan karbohidrat yang kurang lebih rendah pada status gizi kurang yaitu 46,4 % dibanding status gizi baik yaitu 53,6 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,030 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat asupan karbohidrat terhadap status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua

Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Karbohidrat berguna sebagai penghasil utama glukosa yang selanjutnya digunakan sebagai sumber energi utama bagi tubuh. Kelebihan asupan karbohidrat akan dirubah menjadi lemak dan disimpan dalam tubuh dalam jumlah yang tidak terbatas. Sebaliknya, ketika tubuh kekurangan asupan energi, tubuh akan merombak cadangan lemak tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi status gizi seseorang, ketika asupan karbohidrat cukup, maka tubuh tidak akan merombak cadangan lemak yang ada (Helmi, Gizi, and Kemenkes n.d.)

Adanya hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi kurang balita disebabkan karena selain pendapatan orang tua, ibu juga tidak mengawasi serta mengatur makan anak (anak makan sesuka hati saja).

6. Hubungan Antara Tingkat Asupan Protein Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi status gizi balita pada asupan protein yang kurang lebih tinggi pada status gizi kurang yaitu 59,1 % dibanding status gizi baik yaitu 40,9 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat asupan protein terhadap status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

KEP (kurang energi protein) merupakan salah satu defisiensi gizi yang masih sering ditemukan di Indonesia dan merupakan masalah gizi utama khususnya terjadi pada balita, dan ketika ketidakcukupan zat gizi tersebut (protein) berlangsung lama maka cadangan jaringan akan digunakan untuk memenuhi ketidakcukupan itu, kemudian timbul penurunan jaringan yang ditandai dengan penurunan berat badan, dan akan

terjadi perubahan secara anatomi yang tampak sebagai gizi kurang (Supriasa, 2002).

Adanya hubungan antara asupan protein dengan status gizi kurang pada balita disebabkan karena pendapatan orang tua yang rendah, mereka hanya mampu menyediakan makanan sumber protein seperti tempe dan telur.

7. Hubungan Antara Tingkat Asupan Lemak Terhadap Kejadian Status Gizi Kurang Balita

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi status gizi balita pada asupan lemak yang kurang lebih rendah pada status gizi kurang yaitu 34,3 % dibandingkan dengan status gizi baik yaitu 65,7 %. Hasil uji statistik (chi-square) diperoleh nilai p value = 0,863 ($p < 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat asupan lemak terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Saat tubuh kekurangan lemak, persediaan lemak akan kurang sehingga tubuh menjadi kurus. Terjadi pula kekurangan asam lemak esensial, yaitu asam lemak linoleat dan linolenat. Kekurangan linoleat menyebabkan pertumbuhan menurun, kegagalan reproduktif, perubahan struktur kulit dan rambut serta patologi hati. Kekurangan asam lemak omega 3 menyebabkan penurunan kemampuan belajar (Dewi, 2010).

Tidak adanya hubungan antara asupan lemak dengan status gizi kurang kemungkinan karena peneliti menggunakan desain cross sectional yang melihat variabel penelitian dalam satu waktu, dan karena kandungan lemak yang sedikit pada lauk pauk, sehingga kandungan lemak pada susu kurang mencukupi kebutuhan lemak dalam sehari.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sebanyak 65,1 % balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan memiliki status gizi baik.
2. Sebanyak 80,0 % pengetahuan ibu di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan memiliki pengetahuan ibu yang baik.
3. Sebanyak 69,8 % jumlah anak dalam keluarga di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan memiliki kategori baik.
4. Sebanyak 53,5 % pendapatan keluarga di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan kategori rendah.
5. Sebanyak 58,1 % pekerjaan ibu di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan kategori bekerja.
6. Sebanyak 65,1 % asupan karbohidrat balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan kategori kurang.
7. Sebanyak 51,2 % asupan protein balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan kategori kurang.
8. Sebanyak 81,4 % asupan lemak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan kategori kurang.
9. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
10. Terdapat hubungan antara tingkat jumlah anak dalam keluarga terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
11. Terdapatnya hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
12. Terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan ibu terhadap kejadian status gizi kurang pada balita di

Desa Bosua Kecamatan Siora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

13. Terdapat hubungan antara tingkat asupan karbohidrat terhadap status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
14. Terdapat hubungan antara tingkat asupan protein terhadap status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
15. Tidak terdapat hubungan antara tingkat asupan lemak terhadap kejadian status gizi kurang pada anak balita di Desa Bosua Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Saran

1. Diperlukan adanya peran aktif dari tenaga kesehatan didalam memberikan penyuluhan dengan memberikan informasi kepada ibu-ibu balita mengenai pentingnya asupan zat gizi yang diberikan ibu terhadap balita. Sehingga balita tidak hanya mendapatkan pelayanan yang maksimal dari petugas kesehatan tetapi juga dari orang tua balita.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Heath., Deanne, L. And Panaretto, S.K. 2005. Original Article Nutrition Status of Primary School Children in Townsville. *J. Rural Health*
- Suhardjo, 2008. *Perencanaan Pangan Dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dewi Riana dan I Noman Budiantara. *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Gizi Buruk di Jawa Timur Dengan Pendekatan Regresi Non*

- Parametrik Spiline Jurnal L Sains dan Seni ITS Vol.1, No 1 2012
- Sukmawandari, Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita 1-5 Tahun di Desa Klipu Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. 2005
- Oemar, Rindu & Novita, Astrid. 2015. Pola Asuh Dalam Kesehatan Anak pada Ibu Buruh Pabrik. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Sutomo, B dan Angraeni, DY.2010. Menu Sehat Alami Untuk Balita dan Batita. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- Setiadi. 2013. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Marmi. 2013. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Supariasa, ID, Bakri,B. Penilaian Status Gizi, Penerbit EGC Jakarta. 2002
- Almatsier, S, 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Aritonang, Irianto. 2013. Memantau dan Menilai Status Gizi Anak, Aplikasi Standar WHO-Antro 2005. Yogyakarta: Kerja sama Leutikabook dengan CEBios
- Baliwati, Y.F. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi, Jakarta
- Michael J. Gibney dkk. 2009. Gizi Kesehatan Masyarakat, EGC Jakarta
- Abu A. 2010. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Irmawati, Lenny. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Bekasi. 2013
- Kemendes, RI 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28
- Notoadmodjo, S.(2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Soekidjo, Notoatmojo prof, 2008 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Devi, Mazarina. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan.” 33(2): 183–92.
- Ilmu, Jurusan, Kesehatan Masyarakat, And Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2011. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010.”
- Luh, Ni Et Al. 2015. “Embelajaran Berbasis Eco-Tas Dengan Model Piknik Metafora Untuk Menganalisis Pengetahuan.” 4(2): 101–13.
- Masyarakat, Jurnal Kesehatan. 2016. “Hubungan Asupan Makanan (Karbohidrat, Protein Dan Lemak) Dengan Status Gizi Bayi Dan Balita (Studi Pada Taman Penitipan Anak Lusendra Kota Semarang Tahun 2016).” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4(3): 261–71.
- Nindyna Puspasari, and Merryana Andriani. 2017. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan.” *Amerta Nutrition* 1(4): 369–78.

- Nisak, Nuruz Zahrotun. 2018. "Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 10–11.
- Pada, Buruk, Balita Di, and Kota Semarang. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi Di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(3): 186–92.
- Putri, Rona Firmana, Delmi Sulastri, and Yuniar Lestari. 2015. "Artikel Penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang." *Artike Kesehatan Andalas* 4(1): 254–61.
- <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Helmi, Rosmalia, Jurusan Gizi, and Poltekkes Kemenkes. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo." : 233–42.
- Masyarakat, Jurnal Kesehatan. 2016. "Hubungan Asupan Makanan (Karbohidrat, Protein Dan Lemak) Dengan Status Gizi Bayi Dan Balita (Studi Pada Taman Penitipan Anak Lusendra Kota Semarang Tahun 2016)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4(3): 261–71.
- Nisak, Nuruz Zahrotun. 2018. "Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 10–11.